

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR TARI LELALEDHUNG
KARYA ENDANG RETNO WIGIARTI**



Oleh :

Ari Kurniawati

NIM: 1711657011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR TARI LELALEDHUNG
KARYA ENDANG RETNO WIGIYARTI**



Oleh :

Ari Kurniawati

NIM: 1711657011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui dewan penguji
Fakultas Seni Pertunjukan (Kode Prodi: 91231)
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Mei 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP.196112301986022001/NIDN.0030126110

Pembimbing II/Anggota



Dra. Tutik Winarti, M. Hum

NIP.1961120619880320001/NIDN.0006126109

Penguji Ahli



Dra. Sri Hastuti, M.Hum

NIP. 195710281984032001/NIDN.0028105714

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Ari Kurniawati



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Tari Lelaledhung karya Endang Retno Wigiyarti” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata I Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum, sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Tutik Winarti, M. Hum, sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Dra. Sri Hastuti, M.Hum, sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Endang Retno Wigiyarti, S. Sn, Bapak Drs. Trustho, M. Hum, Bapak Sukirman Atmo Atmojo, serta narasumber lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan waktu untuk memberikan informasi, ide, dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S1.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Dosen-dosen pengampu dari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan yang sudah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Pengurus dan Karyawan UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
9. Orang tua tercinta Bapak Saridi dan Ibu Sumarni, yang telah memberikan dukungan dan semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan.

10. Kakak tercinta Novi Setyawati beserta semua saudara dan kerabat lainnya yang selalu menguatkan dan memberikan semangat.
11. Teman-teman Antakara angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa Jurusan Tari yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Staff pengajar dan teman-teman dari Sanggar Tari Wiraga Apuletan yang membantu memberikan dorongan, motivasi, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman dari SMKI Yogyakarta angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Penulis



Ari Kurniawati

ANALISIS STRUKTUR TARI LELALEDHUNG KARYA ENDANG RETNO WIGIYARTI

Oleh : Ari Kurniawati

RINGKASAN

Tari Lelaledhung merupakan tarian yang diciptakan oleh Endang Retno Wigiyarti pada tahun 2007. Tari Lelaledhung ini merupakan salah satu tari gaya Yogyakarta. Tarian ini termasuk dalam kategori tari putri gaya Yogyakarta. Lelaledhung dalam budaya Jawa adalah salah satu *tembang* atau lagu yang digunakan untuk menimang anak sebelum tidur. Tari Lelaledhung merupakan tari yang materi dasar tariannya bersumber dari materi-materi tradisional. Tarian ini memiliki kesamaan konsep dengan tari Bondan gaya Surakarta yang properti tariannya berupa payung dan boneka. Tetapi dari segi gerak, iringan, dan unsur lainnya tari Lelaledhung ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang sedang menimang, menjaga atau *momong* adiknya, membantu sang ibu agar adiknya tidak rewel. Dalam tari Lelaledhung, ide tersebut disampaikan sebagai anak-anak yang berimajinasi sedang berias dan bermain boneka. Tarian ini ditarikan oleh penari perempuan dengan menggunakan kain sampur serta menggendong bayi yang diwujudkan dengan properti berupa boneka bayi yang dibedong menggunakan kain *batik* panjang. Tarian tersebut dapat ditarikan oleh penari yang masih diusia anak-anak maupun penari usia dewasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk melihat tata hubungan antar elemen objek tarian dari segi struktural yaitu tata hubungan hierarki dan tata hubungan paradigmatis. Pada tata hubungan hierarki yang akan dianalisis adalah elemen gerak pada pembagian gerak tubuh dan tata hubungan dengan musik dari tataran besar hingga tataran kecil yang disebut gugus gerak, kalimat gerak, frase gerak, dan motif gerak. Pada tata hubungan paradigmatis, akan mengupas mengenai unsur paradigmatis yang terdapat pada gerak yang memiliki pola hitungan dan unit irama yang sama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari Lelaledhung merupakan tari putri gaya Yogyakarta ciptaan baru. Tarian ini diciptakan untuk semua kalangan usia. Elemen dasar serta unsur dalam tarian ini terkesan *ajeg* dan dinamis mulai dari motif gerak tari hingga seluruh keutuhan bagiannya. Dasar penelitian yang akan dilakukan dengan mengupas tata hubungan yang ada antara elemen dalam tarian. Pada penyusunan tata hubungan dikelompokkan dalam tata hubungan hierarki serta tata hubungan paradigmatis yang berhubungan dengan motif dan iringan dalam tarian.

Kata Kunci : *Tari Putri, Tari Lelaledhung, Analisis Struktur Tari.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
BAB II. TINJAUAN UMUM TARI LELALEDHUNG	14
A. Pengertian Tari Lelaledhung.....	14
B. Bentuk Penyajian Tari Lelaledhung.....	19
1. Tema.....	20
2. Gerak	21
3. Iringan	26
4. Rias dan Busana	33
5. Pola Ruang	39
6. Properti Tari	50
BAB III. ANALISIS STRUKTUR TARI LELOLEDUNG	53
A. Tata Hubungan Hierarki.....	53
B. Tata Hubungan Paradigmatis.....	63

C. Tabel Analisis Struktur Tari Lelaledhung.....	64
BAB IV. KESIMPULAN.....	73
DAFTAR SUMBER ACUAN	75
A. Daftar Pustaka	75
B. Narasumber	77
C. Discografi.....	77
D. Webtografi.....	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola lantai tari Lelaledhung	49
Tabel 2. Tabel analisis struktur tari Lelaledhung.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Salah satu sikap gerak menimang yang sudah diolah.	25
Gambar 2. Riasan wajah tari Lelaledhung	34
Gambar 3. Kostum bagian atas.	35
Gambar 4. Perhiasan busana tari Lelaledhung.....	36
Gambar 5. Kain <i>jarik</i> dan <i>sampur</i>	36
Gambar 6. Perhiasan yang digunakan pada kepala.....	37
Gambar 7. Hiasan pada bagian kepala.	37
Gambar 8. Tata busana dengan atasan rompi bludru.	38
Gambar 9. Busana <i>dodot alit</i> tari Lelaledhung.	39
Gambar 10. Properti yang digunakan dalam tari Lelaledhung.	51
Gambar 11. Salah satu gerak yang menggunakan properti boneka.	52
Gambar 12. Rias busana utama dalam tari Lelaledhung.....	81
Gambar 13. Busana tari Lelaledhung tampak belakang.....	81
Gambar 14. Busana tari Lelaledhung tampak kanan.	81
Gambar 15. Kain jarik bentuk <i>seredan</i>	81
Gambar 16. Busana tari Lelaledhung tampak kiri.	81
Gambar 17. Busana tari Lelaledhung bagian atas.....	81
Gambar 18. Salah satu pose gerak dalam tari Lelaledhung.	81
Gambar 19. Salah satu gerak muryani busana tari Lelaledhung.....	81
Gambar 20. Busana <i>dodot alit</i> tari Lelaledhung.	81
Gambar 21. Busana pertunjukan tari Lelaledhung dengan atasan bludru.....	81
Gambar 22. Foto penari tari Lelaledhung.	81
Gambar 23. Alat musik gamelan tradisional Yogyakarta.	81
Gambar 24. Tempat pelatihan tari di Sanggar Tari Wiraga Apuletan.	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian dan seni pertunjukan merupakan sesuatu yang identik dengan adat dan kebudayaan di Indonesia. Di Indonesia terdiri atas banyak wilayah etnik yang mempunyai perbedaan dalam sistem bahasa, agama, adat-istiadat, dan norma-norma kehidupannya.¹ Pada tahun 1961, tari gaya Yogyakarta mengalami pembaruan. Saat itu di Yogyakarta mulai didirikan lembaga-lembaga pendidikan tari yang memiliki peran terhadap pembaruan tari gaya Yogyakarta. Pembaharuan yang terjadi dalam beberapa aspek, antara lain yaitu masuknya unsur-unsur teater modern dalam corak garapan, berkembangnya *gendhing-gendhing* iringan, busana dan corak-corak pementasan mulai beraneka ragam.²

Tari Lelaledhung merupakan salah satu tari tradisi gaya Yogyakarta. Ide tarian ini ada berdasarkan kegiatan yang sering ada di lingkungan masyarakat yaitu *momong* atau menimang. Menurut Ibu Endang Retno Wigiyarti tari Lelaledhung diciptakan pada tahun 2007. Tari Lelaledhung ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang sedang menimang, menjaga atau *momong* adiknya, membantu sang ibu agar adiknya tidak rewel. Properti tari sebagai pendukung tari yaitu dengan menggunakan kain *sampur* serta menggendong bayi yang diwujudkan dengan properti berupa boneka bayi yang dibedong menggunakan kain batik

¹ Edi Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 110.

² Fred Wibowo, 2002, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 6.

panjang.³ Lelaledhung dalam budaya Jawa adalah salah satu *tembang* atau lagu yang pada zaman dahulu digunakan untuk menimang anaknya agar dapat tidur dengan nyenyak. Pada tembang ini biasanya dinyanyikan oleh ibu untuk menimang anaknya, tetapi karena tarian ini untuk anak-anak maka lirik *tembangnya* diganti dengan *momong* atau menimang adiknya. Hubungan antara *momong* atau menimang dengan tari Lelaledhung yaitu dari karakter anak-anak yang memiliki pemikiran yang kreatif dalam berimajinasi dan bermain.

Tari Lelaledhung merupakan tari yang materi dasarnya bersumber dari materi-materi tradisional. Hal yang menarik dari tari Lelaledhung adalah memiliki kesamaan konsep dengan tari Bondan gaya Surakarta. Tari Bondan sendiri merupakan tarian yang menggambarkan seorang gadis yang sedang merawat bayi dengan kasih sayang. Tari Bondan ini ditarikan dengan payung yang terbuka dan boneka sebagai propertinya.⁴ Dari segi konsep memang tari Lelaledhung sama dengan tari Bondan yaitu *momong* atau menimang, tetapi berbeda dari segi gerak dan iringan. Tari Bondan ditarikan dengan ragam gerak tari putri gaya Surakarta, sedangkan tari Lelaledung ditarikan oleh penari perempuan dengan gerak tari gaya Yogyakarta.

Pada penataan gerak tari Lelaledhung menggunakan struktur gerak tari putri gaya Yogyakarta dengan yang gerak halus, *kenes* atau *kemayu*, lemah gemulai, dan dinamis. Dinamis adalah istilah yang merujuk kepada segala sesuatu atau kondisi yang terus menerus berubah, bergerak secara aktif, dan mengalami perkembangan

³ Wawancara dengan Ibu Endang Retno Wigiyarti, bertempat di Sanggar Tari Wiraga Aputetan pada tanggal 03 Februari 2020.

⁴ Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Supartha, 1982, "Pengantar Pengetahuan Tari", Jakarta: CV. Sandang Mas, 97.

berarti.⁵ Gerak dari tubuh yang dilakukan dalam tari merupakan instrumen utama dalam tarian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu: kepala, badan, tangan, dan kaki. Gerakan yang dilakukan masing-masing bagian tubuh yang sangat bervariasi kemudian membentuk sebuah kesatuan ragam atau motif gerakannya sendiri. Sebagai tari putri gaya Yogyakarta gerak yang diterapkan dalam tarian ini sangat ekspresif. Tari Lelaledhung adalah perwujudan gerak tari putri yang dinamis. Secara keseluruhan, tari disajikan menjadi 4 bagian, yaitu: 1) *maju gendhing* merupakan bagian penari masuk membawa atau menggendong boneka bayi; 2) *muryani busana* atau merias diri; 3) menimang atau bagian pokok tarian adalah bagian *momong* atau menimang boneka; 4) *mundur gendhing* atau bagian akhir.

Martin dan Pesovar menyatakan bahwa konstruksi organik tari bisa terungkap dengan memecahkannya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil.⁶ Penunjang lain dari penyajian tari Lelaledhung tidak berbeda dengan tarian lainnya. Tidak hanya berupa elemen gerak, tetapi terdapat unsur rias busana, musik, pola lantai, dan lain-lain. Unsur penyajian dari pertunjukan tari Lelaledhung ditampilkan dengan durasi 9 menit. Tari Lelaledhung dapat ditarikan oleh penari usia anak-anak maupun penari usia dewasa. Tidak ada waktu atau acara khusus dalam penyajian tari Lelaledhung. Ruang pementasan tari Lelaledhung dapat disajikan *di pendhapa*, arena panggung terbuka, maupun ruang panggung tertutup. Tarian ini dapat ditarikan dengan formasi tunggal serta berkelompok sesuai dengan kebutuhan pementasan atau pertunjukannya. Penataan pola lantai dibuat sederhana sehingga memudahkan anak-anak untuk mengingat. Penataan untuk pertunjukan tunggal pola

⁵ Dikutip dari web: <https://id.wikipedia.org/wiki/dinamis>, pada tanggal 4 Juni 2021.

⁶ Anya Peterson Royce, 2007, *Antropologi Tari*, Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto, Bandung: STSI, 69.

lantai ditata lebih kepada posisi tengah panggung. Tari dengan formasi berkelompok, rangkaian gerak yang terdiri dari motif-motif itu tidak hanya demi kepentingan seorang penari, tetapi harus mewujudkan keterkaitan dengan penari lain.⁷ Pada penataan formasi berkelompok, pola lantai tari Lelaledhung lebih beragam karena dengan formasi tersebut terdapat lebih dari dua penari dan pola lantai yang digunakan lebih bervariasi.

Tata rias merupakan salah satu sarana penunjang dalam sebuah pertunjukan. Tata rias dalam tari adalah seni menggunakan bahan warna untuk dioleskan pada wajah guna mewujudkan karakter tokoh yang akan dihadirkan sebagai peran di atas panggung.⁸ Tata rias dalam tari Lelaledhung diaplikasikan disebut dengan rias korektif. Tujuannya untuk mempertegas garis wajah dan mengatasi efek pencahayaan pada saat pertunjukan berlangsung.

Musik merupakan bagian penting dalam sebuah tarian. Musik iringan tari dipilih berdasarkan keseluruhan suasana sesuai dengan tari yang akan dibawakan. Di Yogyakarta alat musik pengiring yang banyak digunakan dalam sebuah pertunjukan tari menggunakan gamelan Jawa. Iringan tari Lelaledhung diciptakan oleh Bapak Trustho. *Gendhing* yang digunakan yaitu *Gendhing Ladrang Lelaledhung Pelog Pathet Barang*. Lirik *tembang* yang digunakan dalam tarian ini berupa lirik *tembang* Lelaledhung yang biasa digunakan agar adiknya dapat tidur dengan lelap.

⁷ Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: elkaphi, 36.

⁸ Indah Nuraini, 2011, *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 45.

Berdasarkan struktur dan gerak tarinya, tari Lelaledhung memiliki struktur karakter yang halus, *kenes* atau *kemayu*, lemah gemulai, dan dinamis sesuai dengan imajinasi jiwa anak-anak dalam bermain. Terutama anak perempuan yang suka berias dan bermain boneka. Hal ini menarik untuk dikaji, karena dengan terus berkembangnya arus budaya global dan tari gaya Yogyakarta untuk anak-anak semakin langka. Maka dari itu, pada tahun 2007 Ibu Endang Retno Wigiyarti menciptakan tari Lelaledhung ini beserta dengan tarian yang menjadi bahan ajar bagi penari perempuan di Sanggar Tari Wiraga Apuletan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan objek latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah dari objek yang akan diteliti dengan lebih mendalam yaitu bagaimana struktur dari tari Lelaledhung karya Endang Retno Wigiyarti dan bagaimana relasi antar elemen dari tari Lelaledhung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan mengenai tari Lelaledhung karya Endang Retno Wigiyarti.
2. Menganalisis tentang struktur tari Lelaledhung dengan lebih mendalam dalam kajian tertulis.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat yang lebih luas agar dapat memahami lebih jauh dalam mengetahui tentang tari Lelaledhung dari berbagai macam aspek.
2. Menguraikan aspek struktural mengenai tari Lelaledhung.
3. Memperkenalkan tari Lelaledhung agar dapat dipahami dan disampaikan kepada masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti sebuah fenomena khususnya seni tari di kehidupan manusia, maka diperlukan beberapa sumber untuk meninjau suatu masalah yang akan diteliti. Sumber tersebut merupakan sumber tertulis yang diharapkan dapat membantu untuk memahami fenomena yang diteliti. Beberapa buku yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

Heddy Shri Ahimsa-Putra, dalam buku *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos Dan Karya Sastra* (2012), analisis struktur selalu berhubungan dengan tata bahasa yang tersusun menjadi sebuah objek penelitian. Dasar dari bahasa dan kebudayaan merupakan hasil dari logika atau imajinasi manusia. Analisis struktur adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah objek secara mendalam dari hubungan antar elemen yang ada dalam sebuah tarian. Tari Lelaledhung memiliki banyak unsur di dalam garapannya yang saling berhubungan. Maka dalam penelitian struktural ini unsur tari, iringan, dan rias busana memiliki peran yang penting dalam adanya tarian ini dalam satu kesatuan.

Jean Piaget, dalam buku *Strukturalisme* diterjemahkan oleh Hermoyo (1995). Buku ini menjelaskan mengenai penelitian strukturalisme dari beberapa pandangan ilmu manusia dalam kehidupan pada umumnya. Kesimpulan dari beberapa peneliti mengenai strukturalisme meletakkan struktur dalam sebuah skema pengelompokan antar jaringan. Dalam teorinya dijelaskan bahwa suatu struktur memiliki empat sifat, yaitu totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. Pada penelitian struktural inti dari penelitiannya tidak pada soal transformasi atau perubahan, tetapi lebih memusatkan perhatian pada keberadaan struktur-struktur yang membentuk sebuah tarian. Setiap objek yang terdapat dalam sebuah tarian memiliki elemen yang saling berhubungan dan menimbulkan skema yang kompleks pada setiap elemennya. Maka hubungan dengan tari Lelaledhung adalah apa saja yang ada dalam tarian ini dapat disampaikan sesuai dengan konsep garapan tari. Seperti halnya dengan adanya iringan tari yang berfungsi sebagai penguat suasana dan ekspresi tariannya.

Rina Martiara dan Budi Astuti, dalam buku *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari* (2018). Dalam buku ini dijelaskan bahwa analisis struktur adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah objek secara mendalam dari unsur-unsur yang saling terkait dan menyeluruh. Dalam buku ini terdapat beberapa pencatatan tari dari beberapa penulis. Salah satunya adalah analisis dari Ben Suharto yang ada dalam buku ini. Selanjutnya catatan tersebut membantu dalam menganalisis struktur tarian Lelaledhung yang berkaitan dengan elemen-elemen bentuk dan makna dengan lebih mendasar menjadi terorganisir perihal perekaman tari berdasarkan teori dari Ben Suharto yang menggunakan dasar

pemikiran dari Adrienne Kaeppler serta Martin dan Pesovar. Inti dari penelitian struktur adalah unsur-unsur yang ada dalam penelitian tersebut, yaitu: gerak, musik atau iringan, properti, rias busana, dan lain-lain. Dengan menggunakan buku tersebut ditunjukkan dalam sebuah penelitian struktur tari Lelaledhung terdapat metode penelitian dengan membagi bagian-bagiannya menjadi bagian antar tata hubungan dan bagian-bagian gerak yang terdiri dari gugus, kalimat gerak, frase, dan motif.

Fred Wibowo, dalam buku *Tari Klasik Gaya Yogyakarta* (2002). Pemahaman dasar tari Yogyakarta tidak hanya dalam bentuk fisiknya tetapi juga secara karakteristik dan filosofisnya. Dalam karya tari, setiap bagian tubuh yang bergerak seperti kepala, tangan, badan, dan kaki dalam tari gaya Yogyakarta memiliki ciri dan teknik tersendiri. Setiap variasi gerak akan membentuk sebuah motif gerak. Gerak dari tari Yogyakarta memiliki unsur gerak, irama, dan rasa yang merupakan bagian penting untuk mendapatkan sebuah tarian sesuai dengan konsep dan tema tari yang ditarikan. Tari Lelaledhung sebagai salah satu tari yang garapan geraknya menggunakan gerak tari gaya Yogyakarta.

Anya Peterson Royce. *Antropologi Tari* diterjemahkan oleh FX. Widaryanto (2007). Pada buku dijelaskan tentang teori-teori dalam melakukan pencatatan atau perekaman terhadap sebuah karya tari. Sehubungan dengan suatu tipe karya tari tertentu yang memiliki ciri khas dari kebudayaan suatu daerah. Di Yogyakarta banyak tarian yang sudah tercipta, tetapi setiap tarian memiliki cerita sendiri sesuai dengan apa yang akan disampaikan oleh seorang penata tari. Dasar tari Lelaledhung dianalisis sebagai adalah tari yang menggambarkan seseorang yang sedang

menimang atau *momong*. Ide utama tarian ini berdasarkan pada anak yang sedang bermain boneka mengikuti kegiatan menimang atau *momong* dan kegiatan berias. Dalam penataan seluruh geraknya disampaikan dengan dasar sikap tari Yogyakarta namun tetap sesuai dengan cerita tarian tersebut.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian Analisis Tari Lelaledhung karya Endang Retno Wigiyarti. Ditinjau dari permasalahannya maka dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan struktural. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang akan digunakan sebagai acuan berdasarkan buku Rina Martiara dan Budi Astuti, dalam buku *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari* (2018). Analisis struktur adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah objek secara mendalam dari unsur-unsur yang saling terkait dan menyeluruh. Menelaah struktur tarian yang berkaitan dengan elemen-elemen bentuk dengan lebih mendasar menjadi terorganisir perihal perekaman dan pencatatan tari.

Dalam buku ini dijelaskan analisis struktur dari beberapa teori pandangan. Pendekatan struktural adalah metode yang akan membantu dalam menganalisis objek penelitian yang akan berkaitan dengan relasi-relasi antar elemen. Analisis struktur selalu berhubungan dengan tata bahasa yang tersusun menjadi sebuah objek penelitian. Dalam buku tersebut dapat dipahami bahwa dalam analisis struktur adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah objek secara mendalam dari hubungan antar elemen yang ada dalam sebuah objek. Dengan kata

lain, analisis struktur merupakan suatu metode dalam perekaman tari secara keseluruhan.

Terdapat beberapa kajian mengenai analisis struktural dalam buku ini. Tetapi metode penelitian dalam Analisis dari Ben Suharto mengenai “Pegamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Belapis Ganda” yang menjadi acuan dalam melakukan analisis struktur terhadap tari Lelolehung. Ben Suharto melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan teori pemikiran dari Adrienne Kaeppler serta Martin dan Pesovar. Setiap unsur dalam tarian ada dan terhubung dengan unsur lainnya. Unsur akan disusun berdasarkan tata hubungan yang terdapat pada hubungan hierarki dan hubungan paradigmatik. Kemudian susunan dari kesatuan tersebut dituangkan dalam tabel analisis struktur di mana unsur-unsur gerak dibagi dalam bentuk gugus, kalimat gerak, frase, dan motif. Susunan tersebut akan dibagi berdasarkan bentuk peyajian gerak dari awal sampai akhir tarian.

G. Metode Penelitian

Penelitian dari objek yang akan diteliti adalah struktur tari Lelaledhung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan struktural secara terperinci yang bertujuan sebagai penunjang penelitian. Hasil penelitian objek akan diolah dan disusun berdasarkan fakta-fakta akurat sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji secara terperinci mengenai relasi-relasi dalam objek tersebut. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari obyek yang akan diteliti dari sumber pustaka hingga sumber dari penelitian lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji. Buku-buku yang digunakan dapat berasal dari perpustakaan pribadi mau pun perpustakaan ISI Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan untuk mendapat data yang diperoleh dari buku serta dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengamatan lain yang dilakukan dengan melakukan tarian tersebut secara langsung di Sanggar Tari Wiraga Apuletan maupun melalui pengamatan video tari Lelaledhung secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk meneliti serta mendapatkan data dari objek dengan lebih cermat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar dan video dengan menggunakan kamera dengan tujuan agar dapat melihat kembali pertunjukan tersebut demi kepentingan penelitian.

Tujuan lain dari dokumentasi ini juga digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dalam penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang berkompeten dengan objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data-data yang tidak terdapat dalam sumber tertulis. Narasumber yang diwawancara adalah oleh Ibu Endang Retno Wigiyarti selaku penata tari Lelaledhung. Drs. Trustho, M. Hum. Pencipta iringan tari Lelaledhung, bertempat di Omah Gamelan. Sukirman Atmo Atmojo, Budayawan Dongkelan, bertempat di Dongkelan, Paggungharjo, Sewon, Bantul.

e. Tahap Analisa Data

Data-data yang sudah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan studi pustaka kemudian disusun, diolah, dan dianalisis berdasarkan data yang dikelompokkan sesuai dengan objek permasalahan dalam penelitian.

f. Tahap Penulisan

Tahap penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian yang selanjutnya yang berisi sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian, tahap pengumpulan data,

studi pustaka, observasi wawancara, dokumentasi, instrument penelitian, tahap analisis data dan pengolahan data, dan tahap penyusunan laporan.

BAB II. Tinjauan Umum Tari Lelaledhung : terdiri dari pengertian tari Lelaledhung , bentuk penyajian tari Lelaledhung, gerak, iringan tari, rias dan busana, pola ruang, dan properti tari.

BAB III. Analisis Struktural Tari Lelaledhung : terdiri dari Tata Hubungan Hirarkis, Tata Hubungan Paradigmatis, dan Tabel Analisis Struktur.

BAB IV. Kesimpulan

